

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya intraksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini adalah kemampuan seseorang melakukan respons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Menurut Sri Hayati (2017:1) Belajar adalah upaya yang dimaksud untuk menguasai serta menyimpulkan sejumlah pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tua atau sekarang dikenal dengan guru atau sumber yang lain karena guru sekarang bukan satu satunya sumber belajar.

Menurut Jalal (2019:10) “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh memotivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan yang relative positif dan proses kognitif.

Dari pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku dari lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Pengertian mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha yang digunakan untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Muhammad Ali (2013:1) mengajar adalah upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Intan Pulungan (2019:3) mengajar adalah suatu proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa, proses penyampaian disebut sebagai mentransfer ilmu.

Menurut Addul Haris dan Slamett Asep (2013:8) mengajar adalah perubahan kepada peserta didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat generasi berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta bimbingan dalam proses belajar.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Pada dasar belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Hasil belajar adalah pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Aunurrahman (2012:33) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sedangkan Jumata Hamdayama (2016:28) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sudirman dan Rosmini dalam Sudjana (2016:9) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima penghargaan pekerjaannya. Oleh karena itu itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) Hasil belajar adalah perubahan yang melibatkan perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat mencapai sebagai hasil belajar.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, yang dikaitkan dan dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan siswa. Menurut Rusman (2011:1) menyatakan bahwa pembelajaran merupan suatu sitem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Menurut Suherman dalam Asep Jilad dan Abdul Haris (2013:11) menjelaskan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Sudirman dan Rosmidi dalam Trianto (2016:8) pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang pada hakekatnya adalah usaha sadar diri dari seseorang guru untuk siswanya dalam mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar memahami apa yang telah ditentukan.

2.1.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

Didalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu:

1) Faktor jasmani, yaitu

2) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.

3) Cacat tubuh

Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kondisi fisik tubuh kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh ataupun badan.

2. Faktor psikologi

1) Intelegensi

2) Perhatian

- 3) Minat
 - 4) Bakat
 - 5) Motif
 - 6) Kematangan dan,
 - 7) Kesiapan.
3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan adalah kondisi tubuh yang menurun dari kondisi sebelumnya kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. kelelahan jasmani

kelelahan ini terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

2. kelelahan rohani

kelelahan rohani atau bersifat psikis terlihat karena adanya kelesuan dan kebosanan sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

1. Faktor keluarga

siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- 1) cara orangtua mendidik
- 2) relasi antara anggota keluarga
- 3) suasana rumah
- 4) keadaan ekonomi keluarga
- 5) pengertian orang tua atau motivasi

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup

- 1) metode mengajar
- 2) kurikulum

- 3) relasi guru dengan siswa
- 4) relasi siswa dengan siswa
- 5) disiplin sekolah

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam kalangan masyarakat.

- 1) kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) teman bergaul
- 3) massa media
- 4) bentuk kehidupan masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan antara satu dengan yang lainnya.



2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Soekanto dalam Shoimin (2016:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Istarani (2011:1) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Joyce dan Weil dalam (Muhammad Fathurrohman 2015:30) menyatakan bahwa Model pembelajaran merupakan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Menurut Arends, Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.7 Model Pembelajaran *Problem solving*

Model problem solving adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang di mulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Pepkin (2016:135) mengemukakan bahwa Problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah di definisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat diartikan bahwa problem solving merupakan suatu proses dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan yang tepat.

2.1.8 Langkah-langkah Model Problem Solving

Menurut Aris Shohimin (2016:137) langkah-langkah dari model *Problem Solving*

adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah sudah ada dan materi diberikan.
- 2) Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok.
- 3). Masalah tidak dicari.
- 4). Siswa ditugaskan mengevaluasi.
- 5). Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.
- 6). Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan masalah tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

2.1.9 Kelebihan Dan kekurangan Model *Problem Solving*

Kelebihan model *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2016:137) adalah

sebagai berikut:

- 1) Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan
- 3) memecahkan masalah secara terampil.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- 5) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
- 6) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 7) Berpikir dan bertindak kreatif.
- 8) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 9) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 10) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

Kekurangan model *Problem Solving* menurut Aris Shoimin (2016:138) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu
- 2) Melibatkan lebih banyak orang.
- 3) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- 4) Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- 5) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 6) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

2.1.10 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu pengetahuan alam juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta secara gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang empirik dan faktual. Hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Usman (2016:3) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Selanjutnya Winaputra dalam (Usman, 2016:3) mengemukakan bahwa Tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kinerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

2.1.11 Materi Pembelajaran Upaya Pelestarian Alam

- 1) Menjelaskan pengertian manusia dan lingkungan.
- 2) Menjelaskan bagaimana kolerasi antara manusia dan lingkungan.
- 3) Menjelaskan apa pengaruh manusia pada alam lingkungan hidupnya.
- 4) Menjelaskan pengertian sumber alam

- 5) Menjelaskan bagaimana upaya pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan

Tujuan Pembelajaran:

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian manusia dan lingkungannya.
- 2) Siswa dapat menjelaskan bagaimana kolerasi antara manusia dan lingkungan
- 3) Siswa dapat menjelaskan pengaruh manusia pada alam lingkungan hidupnya
- 4) Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber alam
- 5) Siswa dapat menjelaskan bagaimana upaya pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan.

2.1.12 Materi Upaya Pelestarian Lingkungan

Tema 8 Subtema 3

UNIVERSITAS

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati, dan seterusnya, serta terkait dan berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik positif maupun negatif. Manusia adalah makhluk yang terbukti berteknologi tinggi. Ini karena manusia memiliki perbandingan massa otak dengan massa tubuh terbesar di antara semua makhluk yang ada di bumi. Walaupun ini bukanlah pengukuran yang mutlak, namun perbandingan massa otak dengan tubuh manusia memang memberikan petunjuk dari segi intelektual relatif.



Gambar 2. 1 Polusi di Lingkungan

Sumber:<https://www.idntimes.com/science/discovery/amp/emajewe/gambaran-besar-3-jenis-media-perantara-polusi-di-lingkungan-c1c2>

Manusia atau orang dapat diartikan dari sudut pandang yang berbeda-beda, baik itu menurut biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai Homo Sapiens (bahasa latin untuk manusia) yang merupakan sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Manusia juga sebagai makhluk individu memiliki pemikiran-pemikiran tentang apa yang menurutnya baik dan sesuai dengan tindakan-tindakan yang akan diambil. Manusia pun berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya.

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan.

Pengertian lain dari lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika kalian berada di lingkungan sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman-teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di

sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Sering kali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

A. Kolerasi Antara Manusia dan Lingkungan

1. Ekologi

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya. Berasal dari kata Yunani oikos (habitat) dan logos (ilmu). Ekologi berarti ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834-1914). Dalam ekologi, makhluk hidup dipelajari sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. Kita mengenal beberapa definisi untuk ekologi, misalnya:

- 1) Ekologi ialah cabang biologi yang mempelajari hubungan timbal balik manusia dengan lingkungannya.
- 2) Ekologi ialah studi ilmiah tentang interaksi yang menentukan penyebaran dan kepadatan makhluk hidup.
- 3) Ekologi ialah biologi lingkungan. Bertolak dari definisi ekologi ialah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya maka ekologi dapat juga diartikan sebagai ilmu yang membahas hubungan manusia dan lingkungannya dipandang dari kepentingan dan kebutuhan manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Ekologi merupakan cabang ilmu yang masih relatif baru, yang baru muncul pada tahun 70-an. Akan tetapi, ekologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap cabang biologinya.

Ekologi mempelajari bagaimana makhluk hidup dapat mempertahankan kehidupannya dengan mengadakan hubungan antara makhluk hidup dengan benda tidak hidup di tempat hidup atau lingkungannya.

Ekologi, biologi dan ilmu kehidupan lainnya saling melengkapi dengan zoologi dan botani yang menggambarkan bahwa ekologi mencoba memperkirakan dan menggambarkan sebagian besar rantai makanan manusia. Para ahli ekologi mempelajari perpindahan energi dan materi dari makhluk hidup yang satu kepada makhluk hidup yang lain dalam lingkungannya serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Serta perubahan populasi atau spesies pada waktu yang berbeda dalam faktor-faktor yang menyebabkannya.

Terjadi hubungan antar spesies (interaksi antar spesies) makhluk hidup dan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Kini para ekolog (orang yang mempelajari ekologi) berfokus kepada ekowilayah bumi dan riset perubahan iklim. Terkadang ekologi dibandingkan dengan antropologi, sebab keduanya menggunakan banyak metode untuk mempelajari suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Antropologi ialah tentang bagaimana tubuh dan pikiran kita dipengaruhi lingkungan kita, sedangkan ekologi ialah tentang bagaimana lingkungan kita dipengaruhi tubuh dan pikiran kita.

2. Lingkungan Hidup Manusia

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Angka 1 mengartikan Lingkungan Hidup sebagai “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”.

Manusia hidup, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan alam dan budayanya. Dalam lingkungan alamnya manusia hidup dalam sebuah ekosistem yakni, suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk-makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam ekosistem terdapat komponen abiotik pada umumnya merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi makhluk-makhluk hidup di antaranya: tanah, udara atau gas-gas yang membentuk atmosfer, air, cahaya, suhu

atau temperatur, Sedangkan komponen biotik di antaranya adalah: produsen, konsumen, pengurai

B. Pengaruh Manusia Pada Alam Lingkungannya

Komunitas biologis di tempat mereka hidup. Perubahan alam lingkungan hidup manusia tampak jelas di kota-kota, dibanding dengan pelosok di mana penduduknya masih sedikit dan primitif. Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun negatif. Berpengaruh manusia sedikit demi sedikit mulai menyesuaikan diri pada alam lingkungan hidupnya maupun bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

Manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang memiliki kemampuan berpikir dan penalaran yang tinggi. Di samping itu manusia memiliki budaya, pranata sosial dan pengetahuan serta teknologi yang makin berkembang. Peranan manusia dalam lingkungan ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Peranan manusia yang bersifat negatif adalah peranan yang merugikan lingkungan. Kerugian ini secara langsung atau pun tidak langsung timbul akibat kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, peranan manusia yang bersifat positif adalah peranan yang berakibat menguntungkan lingkungan karena dapat menjaga dan melestarikan daya dukung lingkungan.

1. Peranan manusia yang bersifat negatif

Peranan manusia yang bersifat negatif terhadap lingkungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Eksploitasi yang melampaui batas sehingga persediaan sumber daya alam makin menciut (depletion).
- 2) Punah atau merosotnya jumlah keanekaan jenis biota.
- 3) Berubahnya ekosistem alami yang mantap dan seimbang menjadi ekosistem binaan yang tidak mantap karena terus menerus memerlukan subsidi energi.

- 4) Berubahnya profil permukaan bumi yang dapat mengganggu kestabilan tanah hingga menimbulkan longsor.
- 5) Masuknya energi bahan atau senyawa tertentu ke dalam lingkungan yang menimbulkan pencemaran air, udara, dan tanah. Hal ini berakibat menurunnya kualitas lingkungan hidup. Pencemaran dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan terhadap manusia itu sendiri.

2. Peranan manusia yang bersifat positif

Peranan manusia yang bersifat positif terhadap lingkungan antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan eksploitasi sumber daya alam secara tepat dan bijaksana terutama SDA yang tidak dapat diperbaharui.
- 2) Mengadakan penghijauan dan reboisasi untuk menjaga kelestarian keanekaan jenis flora serta untuk mencegah terjadinya erosi dan banjir.
- 3) Melakukan proses daur ulang serta pengolahan limbah agar kadar bahan pencemar yang terbuang ke dalam lingkungan tidak melampaui nilai ambang batasnya.
- 4) Melakukan sistem pertanian secara tumpang sari atau multikultur untuk menjaga kesuburan tanah. Untuk tanah pertanian yang miring dibuat sengkedan guna mencegah dasarnya erosi serta terhanyutnya lapisan tanah yang mengandung humus.
- 5) Membuat peraturan, organisasi atau undang-undang untuk melindungi lingkungan dan keanekaan jenis makhluk hidup.

C. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber alam yang dapat diperbaharui atau disebut pula sumber-sumber alam biotik. Yang tergolong ke dalam sumber alam ini adalah semua makhluk hidup, hutan, hewan-hewan, dan tumbuhan-tumbuhan.

Sumber alam yang tidak diperbaharui (non-renewable resources) atau disebut pula sebagai golongan sumber alam abiotik. Yang tergolong ke dalam

sumber abiotik adalah tanah, air, bahan-bahan galian, mineral, dan bahan-bahan tambang lainnya.

Sumber alam biotik mempunyai kemampuan diri atau bertambah, misalkan tumbuhan dapat berkembang biak dengan biji atau spora, dan hewan-hewan menghasilkan keturunannya dengan telur atau melahirkan. Oleh karena itu sumber daya alam tersebut dikatakan sebagai sumber daya alam yang masih dapat diperbaharui. Lain halnya dengan sumber daya alam abiotik yang tidak dapat memperbaharui dirinya. Bila sur minyak, batu bara atau bahan-bahan lainnya telah habis digunakan manusia, maka habislah bahan-bahan tambang tersebut.

Sumber alam biotik dapat terus digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia, bila manusia menggunakannya secara bijaksana dalam penggunaan berarti memperhatikan siklus hidup sumber alam tersebut, dan diusahakan jangan sampai sumber alam itu musnah. Sebab, jika suatu jenis spesies di bumi musnah, maka jenis tersebut tidak dapat muncul kembali. Seharusnya manusia menggunakan dengan baik sumber daya biotik dan abiotik secara tepat dan bertanggung jawab.

Manusia memandang alam lingkungannya dengan bermacam-macam kebutuhan dan keinginan. Manusia bersaing dengan spesies lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini manusia memiliki kemampuan lebih besar dibandingkan organisme lainnya, terutama dalam penggunaan sumber-sumber alamnya. Berbagai cara telah dilakukan manusia dalam menggunakan sumber-sumber alam berupa tanah, air, fauna, flora, bahan-bahan galian, dan sebagainya. Namun sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini manusia susah seharusnya melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud di sini bukanlah transformasi yang diartikan sebagai perubahan seluruhnya (dari teknologi, sosial budaya dan ekonomi). Perubahan di sini lebih kepada perubahan hidup berperilaku, kebiasaan dalam hidup yang menunjang pada penyelamatan lingkungan, perilaku hidup manusia.

D. Upaya Pelestarian Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan

1. Upaya yang Dilakukan Pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya memiliki tanggung jawab besar dalam upaya memikirkan dan mewujudkan terbentuknya pelestarian lingkungan hidup. Hal-hal yang dilakukan pemerintah antara lain:

1. Mengeluarkan UU Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960 yang mengatur tentang Tata Guna Tanah.
2. Menerbitkan UU No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3. Memberlakukan Peraturan Pemerintah RI No. 24 Tahun 1986, tentang AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan).

Pada tahun 1991, pemerintah membentuk Badan Pengendalian Lingkungan, dengan tujuan pokoknya:

- 1) Menanggulangi kasus pencemaran.
- 2) Mengawasi bahan berbahaya dan beracun (B3).
- 3) Melakukan penilaian analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).
- 4) Pemerintah mencanangkan gerakan menanam sejuta pohon.

2. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup oleh Masyarakat Bersama Pemerintah

Sebagai warga negara yang baik, masyarakat harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beberapa upaya yang dapat dilakukan masyarakat berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup antara lain:

1. Pelestarian tanah (tanah datar, lahan miring/perbukitan)

Terjadinya bencana tanah longsor dan banjir menunjukkan peristiwa yang berkaitan dengan masalah tanah. Banjir telah menyebabkan pengikisan lapisan tanah oleh aliran air yang disebut erosi yang berdampak pada hilangnya kesuburan tanah serta terkikisnya lapisan tanah dari permukaan

bumi. Tanah longsor disebabkan karena tak ada lagi unsur yang menahan lapisan tanah pada tempatnya sehingga menimbulkan kerusakan.

Jika hal tersebut dibiarkan terus berlangsung, maka bukan mustahil jika lingkungan berubah menjadi padang tandus. Upaya pelestarian tanah dapat dilakukan dengan cara menggalakkan kegiatan menanam pohon atau penghijauan kembali (reboisasi) terhadap tanah yang semula gundul. Untuk daerah perbukitan atau pegunungan yang posisi tanahnya miring perlu dibangun terasering atau sengkedan, sehingga mampu menghambat laju aliran air hujan.

2. Pelestarian udara

Udara merupakan unsur vital bagi kehidupan, karena setiap organisme bernapas memerlukan udara. Kalian mengetahui bahwa dalam udara terkandung beraneka ragam gas, salah satunya oksigen. Udara yang kotor karena debu atau pun asap sisa pembakaran menyebabkan kadar oksigen berkurang. Keadaan ini sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup setiap organisme. Maka perlu diupayakan kiat-kiat untuk menjaga kesegaran udara lingkungan agar tetap bersih, segar, dan sehat. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga agar udara tetap bersih dan sehat antara lain:

- 1) Menggalakkan penanaman pohon atau pun tanaman hias di sekitar kita.



Gambar 2. 2 Pelestarian Udara

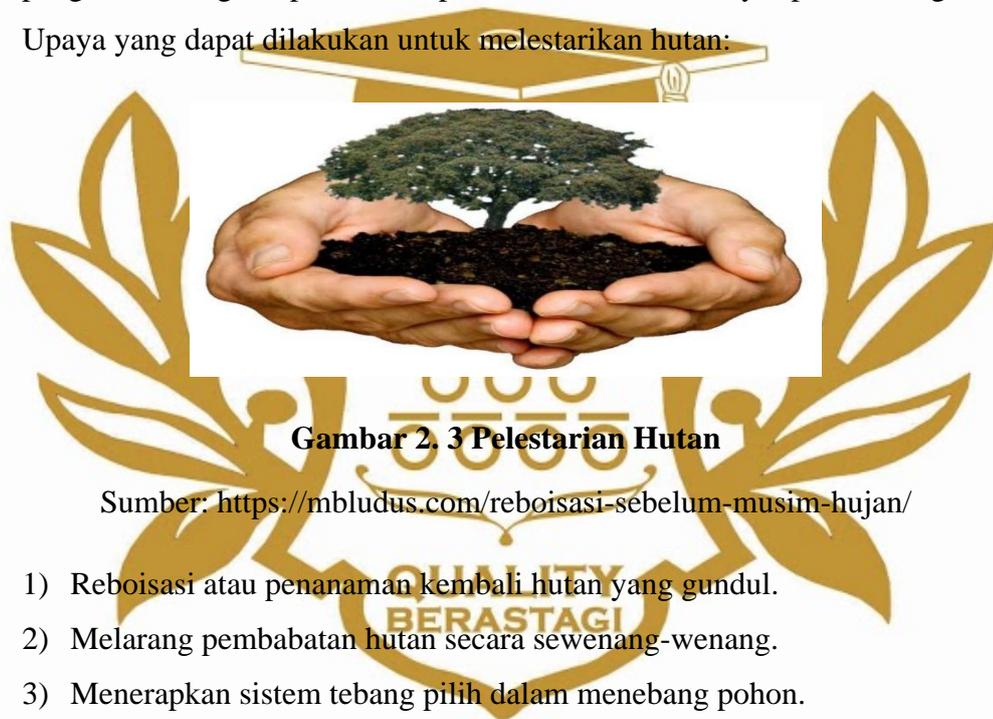
Sumber :<https://images.app.goo.gl/VtoVDBxof9prNeqZ6>

- 2) Mengupayakan pengurangan emisi atau pembuangan gas sisa pembakaran, baik pembakaran hutan maupun pembakaran mesin.

3) Mengurangi atau bahkan menghindari pemakaian gas kimia yang dapat merusak lapisan ozon di atmosfer.

3. Pelestarian hutan

Eksplorasi hutan yang terus menerus berlangsung sejak dahulu hingga kini tanpa diimbangi dengan penanaman kembali, menyebabkan kawasan hutan menjadi rusak. Pembalakan liar yang dilakukan manusia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kerusakan hutan. Padahal hutan merupakan penopang kelestarian kehidupan di bumi, sebab hutan bukan hanya menyediakan bahan pangan maupun bahan produksi, melainkan juga penghasil oksigen, penahan lapisan tanah, dan menyimpan cadangan air. Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan hutan:



Gambar 2. 3 Pelestarian Hutan

Sumber: <https://mbludus.com/reboisasi-sebelum-musim-hujan/>

- 1) Reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul.
 - 2) Melarang pembabatan hutan secara sewenang-wenang.
 - 3) Menerapkan sistem tebang pilih dalam menebang pohon.
 - 4) Menerapkan sistem tebang-tanam dalam kegiatan penebangan hutan.
- ### 4. Pelestarian laut dan pantai

Seperti halnya hutan, laut juga sebagai sumber daya alam potensial. Kerusakan biota laut dan pantai banyak disebabkan karena ulah manusia. Pengambilan pasir pantai, mengancam kelestarian laut dan pantai. Terjadinya abrasi yang mengancam kelestarian pantai disebabkan telah hilangnya hutan bakau di sekitar pantai yang merupakan pelindung alami terhadap gempuran ombak.

Adapun upaya untuk melestarikan laut dan pantai dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melakukan reklamasi pantai dengan menanam kembali tanaman bakau di areal sekitar pantai.
- 2) Melarang pengambilan batu karang yang ada di sekitar pantai maupun di dasar laut, karena karang merupakan habitat ikan dan tanaman laut.
- 3) Melarang pemakaian bahan peledak dan bahan kimia lainnya dalam mencari ikan.
5. Pelestarian flora dan fauna

Kehidupan di bumi merupakan sistem ketergantungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan alam sekitarnya. Terputusnya salah satu mata rantai dari sistem tersebut akan mengakibatkan gangguan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kelestarian flora dan fauna merupakan hal yang mutlak diperhatikan demi kelangsungan hidup manusia. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian flora dan fauna di antaranya adalah:

- 1) Mendirikan cagar alam dan suaka margasatwa.
- 2) Melarang kegiatan perburuan liar.
- 3) Menggalakkan kegiatan penghijauan.

2.1.13 Penelitian Tindakan Kelas

Istilah Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukanlah wujud ruangan tetapi diartikan sekelompok siswa yang sedang belajar.

Zainal Aqib, dkk. (2010:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui

refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selanjutnya Suharsimin Arikunto (2015:124) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Kunandar dalam Ekawarna (2011:5) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

2.1.14 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan guru melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Suharsimin Arikunto (2015:125) menyatakan bahwa “Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan di atas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas”. Selanjutnya Grundy dan Kemmis dalam (Wina Sanjaya 2012:30) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi tiga hal, yakni meningkatkan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Ekawarna (2011:11) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
- 6) Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengekspresikan pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian.

2.1.15 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan Menurut Zainal Aqib, dkk. (2010:7) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- 2) Membantu guru berkembang secara professional.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.

Bagi pembelajaran/siswa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjadi model

bagipara siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Kemudian Wina Sanjaya (2012:34) menuliskan manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan kualitas belajar yang menjadi tanggung jawab
- 2) Mendorong guru memiliki sifat professional
- 3) Mengurangi/menghilangkan rasa jenuh dalam menjalani proses belajar mengajar
- 4) Berdampak positif terhadap hasil belajar siswa
- 5) Menjembatani antara teori dan praktik.

2.1.16 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Wina Sanjaya (2012:37) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan di antaranya: pertama, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai peneliti. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Keempat, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2. Keterbatasan / Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Wina Sanjaya (2012:38) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek

peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Kedua, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

2.1.17 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2013:60)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2012:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

2.1.17 Kriteria Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikanditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) difokuskan Mencari tau dan berbuat sehingga membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang gejala yang terjadi disekitarnya. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pembelajaran IPA Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang ingin dicapai agar suasana lebih efektif dan menyenangkan agar memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Model *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi

peserta didik dalam berpikir yang di mulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan Adapun kelebihan model *problem solving* yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir secara kreatif serta melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan dan memecahkan masalah secara terampil.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Oleh karen itu, diharapkan dengn menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran IPA materi keseimbangan ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya model pembelajaran *Problem Solving* siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

Pemanfaatan model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 048098 Kutambelin T.P 2018/2019”.

2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dengan sadar ke arah Tujuan-tujuan sendiri.
2. Hasil belajar adalah Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswasetelahmengikuti tes/ujian.
3. Model Problem Solving adalah Model problem solving adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang di mulai dari mencari data sampai merumuskan

kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pembelajaran tema 8 sub tema keseimbangan ekosistem yang menyangkut terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran pada aktivitas guru memperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas diperoleh dengan kriteria 70-89%.

Kriteria Ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dikatakan tuntas individu adalah jika seseorang siswa telah mencapai hasil belajar jika Siswa tersebut mencapai nilai KKM 70.
2. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.
3. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas erupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

2.4 Hipotesis Tindakan

2.5 Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Penggunaan Model

Pembelajaran *Problem Solving* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Upaya Pelestarian Lingkungan di Kelas V SD Negeri 048098 Kutambelin T.P 2022/2023.

